BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Saat ini banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai guru honorer, dari beberapa penelitian dianggap masih ada kaitannya dengan topik yang dibahas sehingga dapat dijadikan sumber referensi. Berikut ini merupakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi.

Penelitian yang dilakukan (Balkis and Masykur, 2016) memahami *subjective well-being* guru honorer sekolah dasar negeri. Subjek penelitian berjumlah tiga orang guru honorer yang telah mengajar dan mengabdikan lebih dari sepuluh tahun serta mendapatkan honor dibawah rata-rata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek menikmati profesinya saat ini, motivasi kerja yang ada pada individu memberikan efek pada kepuasan individu. Kegagalan dalam seleksi CPNS tidak lantas membuat terpuruk karena ketiga subjek resiliensi yang baik. *Subjective well-being* ketiga subjek dipengaruhi cara pandang terhadap profesinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Meiza, 2016) membahas perbedaan kebahagiaan pada guru berstatus PNS dan honorer, dengan hasil menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan kebahagiaan pada guru berstatus PNS dan honorer, guru berstatus PNS memiliki *mean* empirik skala kebahagiaan berada pada kategori tinggi, sedangkan guru berstatus honorer memiliki *mean* empirik kebahagiaan yaitu berada pada kategori tinggi.

Dalam penelitian (Mahmudah and Holilulloh, 2015) membahas persepsi guru honorer terhadap undang-undang nomor 5 tahun 2014 tentang sistem pppk,

hasil penelitiannya indikator pemahaman guru honorer terhadap pppk dalam kategori tidak paham menjadi yang paling banyak. Dengan demikian bahwa pppk dalam penyebaran informasi masih kurang dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arfa, Kandou and Munayang, 2013) tentang perbandingan kejadian dan tingkat depresi guru honorer di sekolah dasar negeri. Hasil dari penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kejadian dan tingkat depresi guru honorer di Sekolah Dasar Negeri pada empat Kecamatan di Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam penelitian (Haribowo, Rosalinda and Khair, 2015) motivasi kerja guru honorer ditinjau dari quality of work life. Hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan quality of work life dengan motivasi kerja guru honorer, pengaruh yang dihasilkan bersifat positif. Artinya semakin tinggi quality of work life seorang guru maka akan semakin tinggi motivasi kerjanya.

Dalam penelitian (Mohyeddin and Gharaee, 2014) sesuai dengan persyaratan organisasi tentang fitur utama dari informasi sistem manajemen keamanan adalah informasi resiko manajemen keamanan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan FAHP dan TOPSIS menunjukkan bahwa bobot rata-rata meningkat secara dramatis, rasio kesalahan yang lebih kecil dan memberikan hasil yang lebih tepat.

Penelitian yang dilakukan (Nazam *et al.*, 2015) permasalahan yang dihadapi adalah ketidakpastian yang cenderung mengganggu operasi manajemen rantai pasok dan akhirnya mengganggu tingkat keberhasilan industri. Hasil penelitian model yang diusulkan yaitu FAHP dan TOPSIS membantu para peneliti dan praktisi untuk memahami pentingnya melakukan penilaian resiko yang tepat ketika mengimplementasikan pembaruan rantai pasok.